

## DAFTAR PUSTAKA

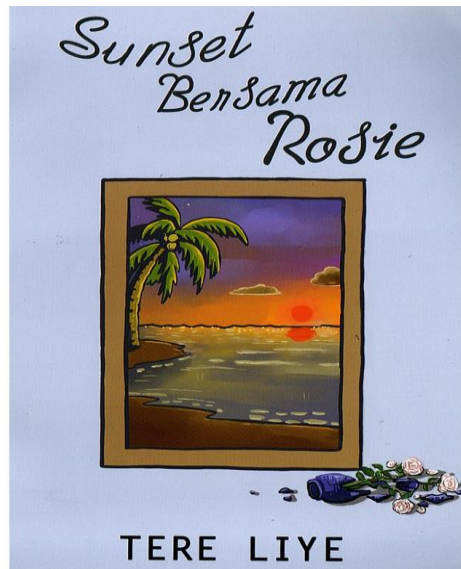
- Abrams. 1981. *Teori Pengantar Fiksi*. Yogyakarta: Hanindita.
- Ahmadi, Anas. 2019. *Psikologi Jungian, Film, Sastra*. Mojekerto: Temalitera.
- Allport, Gordon W. 1921. "Personality and Character." *Psychological Bulletin* 18(9):441.
- Allport, Gordon Willard. 1955. *Becoming: Basic Considerations for a Psychology of Personality*. Vol. 20. Yale University Press.
- Alwisol. 2014. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UM Press.
- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Andalas, Eggy Fajar, and Arif Setiawan. 2020. *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Vol. 1. UMM Press.
- Atkinson, Rita L. 1996. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Atmazaki. 1990. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Angkasa Raya.
- Baihaqi, MIF. 2008. *Psikologi Pertumbuhan (Kepribadian Sehat untuk Mengembangkan Optimisme)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Bertens, Kees. 2006. *Psikoanalisis Sigmund Freud*. Gramedia Pustaka Utama.
- Brooke, Roger. 2005. *Phenomenology and Analytical Psychology*. USA. Routledge.
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Chaplin, J.P. 2000. *Kamus Lengkap Psikologi (diterjemahkan oleh Kartini Kartono)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darmalaksana, W. (2020). *Cara Menulis Proposal Penelitian*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Endayani, Een, dkk. 2017. *Analisis Psikologi Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel SBR Karya Tere Liye*. Jurnal CARWAJI.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Goleman, D. 2001. *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting dari IQ*. Jakarta: PT Gramedia.

- Hantono, Dedi, and Diananta Pramitasari. 2018. "Aspek Perilaku Manusia Sebagai Makhluk Individu Dan Sosial Pada Ruang Terbuka Publik." *Nature: National Academic Journal of Architecture* 5(2):85. doi: 10.24252/nature.v5i2a1.
- Husna, Nurul Fadzilatul. 2020. *Pendidikan Karakter Dalam Novel SBR Karya Tere Liye Kajian Sosiologi Sastra*. Jurnal SUKMA IAIN Surakarta.
- Ismawati, Esti. 2012. *Metode Penelitian Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Jarvis, Matt. 2018. *Teori-Teori Psikologi*. Bandung: Nusa Media.
- Jung. 2017. *Psychological Types*. New York: Routledge.
- Lickona, Thomas. 2019. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik*. Nusamedia.
- Liye, Tere. 2021. *SBR*. Depok: PT Sabak Grip Nusantara.
- Mahmud, Dimiyati. 2018. *Psikologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: ANDI
- Miftahuddin, Sofyan Arif. 2021. *Nilai Sosial Pada Novel SBR Karya Tere Liye*. Jurnal Bahtera UNJ.
- Minderop, Albertine. 2016. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Moesono, Anggadewi. 2010. *Psikoanalisis dan Sastra*. Depok: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Universitas Indonesia.
- Moleong, J. Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muis, Saludin. 2009. *Kenali Kepribadian Anda dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mustakim, Bagus. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Normayunita, dkk. 2015. *Latar dalam Novel SBR Karya Tere Liye*. Jurnal Kata Univ Lampung.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Pradotokusumo, Partini Sardjono. 2005. *Pengkajian Sastra*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rahmawati, dkk. 2018. *Emosi Tokoh-Tokoh Sentral Dalam Novel SBR Karya Tere Liye*. Jurnal Univ Semarang.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarjonopriyo, Petrus. 1982. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali
- Sarwo Edy, M. M., and S. Pd I. Sumarta. n.d. 2022. *Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Dan Pembentukan Karakter Kepribadian Anak*. Penerbit Adab.
- Sebatu, Alfons. 1994. *Psikologi Jung:Aspek Wanita dalam Kepribadian Manusia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Selden, Roman. 1993. *Panduan Pembaca Teori Sastra Masa Kini*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Siswanto. 2014. *Metode Penelitian Sastra:Analisis Psikologis*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sujanto, Agus, dkk. 2008. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumadi. 2007. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryosumunar, John Abraham Ziswan. 2019. "Konsep Kepribadian Dalam Pemikiran Carl Gustav Jung Dan Evaluasinya Dengan Filsafat Organisme Whitehead." *Sophia Dharma:Jurnal Filsafat, Agama Hindu, Dan Masyarakat* 2(1):18–34.
- Suyitno, Imam. 2007. *Analisis Wacana:Teori & Metode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Stein, Murray. 2019. *Jung's Map Of The Soul:An Introduction*.Yogyakarta: Shira Media.
- Tarigan, Henry Guntur. 1991. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Teeuw, A. 2003. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.

- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2016. *Teori Kesusastaan*.  
Diterjemahkan oleh Melani Budianta dari buku asli *Theory Of  
Literature*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyunianto, Suprpto. 2019. *Impelentasi Pembiasaan Diri Dan  
Pendidikan Karakter:(Sebagai Pengantar)*. Deepublish.

## LAMPIRAN



### Sinopsis Novel “*Sunset Bersama Rosie*” Karya: Tere Liye

Novel ini mengisahkan tentang perjalanan hidup dua anak manusia, Tegar dan Rosie. Mereka bertetangga saat tinggal di Lombok dan bersahabat sejak kecil.

Lambat-laun, ada getar-getar asmara Tegar terhadap Rosie. Tegar berencana mengatakan cintanya kepada Rosie. Banyak kekhawatiran Tegar, karena itu, dia mengajak Nathan yang juga sahabat kecilnya ikut serta pada suatu pendakian. Sebelum itu, Tegar telah mengenalkan Rosie pada Nathan. Dua bulan berkenalan, Tegar, Rosie, dan Nathan bersama-sama mendaki Gunung Rinjani. Tegalrah yang merencanakan kegiatan ini.

Ada niat Tegar akan mengutarakan perasaan cintanya terhadap Rosie pada momentum kali ini. Keesokan paginya saat matahari terbit yang merupakan waktu favoritnya. Nathan adalah teman terbaiknya. Rosie juga mengenalnya sejak dua bulan yang lalu setelah Tegar yang mengenalkannya. Tegar tidak pernah berpikir kalau hal itu akan menjadi kesalahan terbesarnya. Belasan tahun lamanya Tegar memendam rasa,

menunggu waktu yang tepat. Namun seketika Nathan mengambil alih semuanya.

Nathan lebih duluan menyatakan perasaannya kepada Rosie. Cepat sekali, dua bulan Nathan mengalahkan dua puluh tahunnya Tegar. Nathan dan Rosie sedang duduk di atas bebatuan menunggu sunset di puncak Gunung Rinjani. Mereka berdua tiba lebih awal sementara Tegar mampir mengisi perbekalan air minum. Rosie sangat menyukai sunset maka Tegar mengalah mengambil air minum dan membiarkan Nathan menemaninya. Tegar tiba dan mendengar ucapan cinta Nathan terhadap Rosie. Tegar hanya gemetar berdiri dibalik pohon sambil menggenggam erat akar pohon mencari pegangan. Tegar melihat bagaimana Rosie menatap Nathan, padahal selama ini tak sedetik pun Rosie mau memalingkan wajahnya dari siluet matahari menghilang dibalik kaki langit.

“Aku.... Aku mencintaimu, Ros.” Nathan mengutarakannya. Tegar hanya mampu mendekap telinga, berharap yang terjadi hanya khayalan. Matahari mulai sempurna tenggelam di ufuk Barat, sama tenggelamnya di hati Tegar, yang melihat Rosie tersenyum di remang puncak Gunung Rinjani mendengar pernyataan Nathan. Rosie ternyata juga mencintai Nathan. Rosie menerima perasaan Nathan hingga mengabaikan sunset yang amat disukainya. Mengabaikan sunset pucak Gunung Rinjani dan itu sudah menjelaskan semua posisinya. Tegar tak kuasa lagi berdiri di balik pohon, tak kuasa lagi bergabung bersama Rosie dan Nathan. Dengan demikian, sekejap saja, Tegar bagai kesetanan lari menuruni lereng meskipun sempat singgah di depan Danau Segara Anak untuk

melemparkan jauh-jauh sekuntum bunga Edelweis yang rencananya akan disematkan di rambut Rosie.

Enam tahun, masa-masa yang getir, kesedihan dan kebencian. Tegar sempurna menghilang dari kehidupan Rosie dan Nathan. Memutuskan semua jalinan pertemanan yang pernah ada. Tegar berusaha tenggelam dalam segala aktivitas pekerjaannya untuk membunuh semua rasa sakit dan kecewa. Enam bulan setelah wisuda Rosie dan Nathan menikah, namun jauh sebelum itu Tegar telah pergi dari kehidupan mereka.

Pada tahun ketujuh, terjadi kejutan besar, Rosie dan Nathan tiba-tiba berdiri di depan Apartemen Tegar. Entah bagaimana mereka tahu alamatnya Tegar. Padahal sejak kepergiannya, Tegar merahasiakan segala hal. Mentap wajah Rosie yang membawa Anggrek dan Sakura (Anak Rosie dan Nathan) mendadak hati Tegar membeku. Seluruh kesedihan dan kebencian Tegar kebas menahan marah menerima kehadiran mereka. Namun keajaiban terjadi pada Tegar, seketika hatinya meleleh. Tiba-tiba menyesali mengapa dulu meninggalkan mereka tanpa pamit dan penjelasan. Semua tentang pilihan, hingga takdir membawa Tegar harus berada dalam posisi sulit. Menggantikan posisi Nathan. Pada saat itu Tegar telah memiliki tunangan yaitu Sekar.

Kisah dalam novel *SBR* karya Tere Liye membuat pembaca berempati terhadap Sekar. Sekar sangat cemburu terhadap Rosie, karena sejak Nathan meninggal, Tegar yang mengurus Rosie dan anak-anaknya. Rosie

mengalami gangguan jiwa (depresi berat) karena ditinggal oleh suaminya. Tegar selalu mengatakan bahwa dia mencintai Sekar. Namun hatinya tidak pernah tega terhadap Rosie dan anak-anaknya. Tegar merasa kasihan terhadap ke empat anak Rosie yang telah kehilangan Ayah juga Ibunya dirawat di pusat Rehabilitasi. Dengan demikian, Tegar harus mengorbankan Sekar untuk tinggal di Gili Trawangan mengurus ke empat anak Rosie dan Nathan.

Tegar menjadi orang yang kebingungan dalam kisah ini. Karena dia seketika melupakan Sekar dan kembali memikirkan Rosie yang sedang depresi karena ditinggal oleh suaminya. Tegar melupakan bahwa Sekar juga wanita, berkali-kali Sekar berkorban demi Tegar. Tegar selalu mengabaikannya. Tegar sangat bingung dengan hatinya, antara masa lalu dan masa depan yang sulit. Namun Tegar adalah laki-laki yang bertanggung jawab, dia memutuskan akan tetap menikahi Sekar gadis yang telah menemaninya. Menemaninya meliwati masa sakit akibat Rosie lebih memilih Nathan pada saat itu. Rosie telah sembuh dari depresinya, namun yang terjadi adalah dia ingin bersama Tegar lebih dari sekadar teman. Rosie menjadi sangat egois. Padahal dia mengetahui bahwa ada Sekar yang menunggu Tegar. Pada pesta pernikahan Tegar dan Sekar, Rosie hadir membawa keempat anaknya. Lili anak keempat Rosie tiba-tiba dapat berbicara dan menangis sejadi-jadinya tak ingin Tegar menikah. Melihat hal tersebut, Sekar melepas Tegar agar menikahi Rosie, karena Sekar tidak ingin menyesal sepanjang hidupnya. (Wardha)



## LAMPIRAN

### BIODATA PENGARANG



Darwis atau yang lebih dikenal dengan nama pena Tere Liye, lahir 21 Mei 1979 di Kabupaten Lahat, Sumatra Selatan. Darwis mendapatkan nama pena Tere Liye dari sebuah lagu India yang berarti “Untukmu/demi kamu”. Lagu tersebut dinyanyikan duet oleh penyanyi India, yakni Lata

Mangeshkar dan Roop Kumar Rathod. Darwis mengetahui lagu tersebut pada saat ia menyaksikan film *Veer-Zaara* yang dibintangi oleh Shah Rukh Khan.

Tere Liye merupakan anak keenam dari tujuh bersaudara, dari pasangan Pasai dan Nursam. Kedua orang tuanya berprofesi sebagai petani. Tere Liye menikah dengan Riski Amelia. Dari pernikahan tersebut, ia dikaruniai dua orang anak yang bernama Abdullah Pasai dan Faizah Azkia. Tere Liye pernah memberikan keterangan kepada Syahrudin dari *Republika Penerbit* terkait keengganan menjadi sosok terkenal serta mengumbar kehidupan pribadinya di media sosial. Tere Liye lebih ingin dikenal melalui karya-karyanya. Tere Liye tidak ingin banyak orang tahu siapa sosok aslinya.

Tere Liye banyak menghabiskan masa kecilnya di kampung halamannya. Semasa menginjak usia masuk sekolah, Tere Liye mengenyam pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri 2 Kikim Timur, Kecamatan Kikim Timur. Kemudian, Tere Liye melanjutkan ke jenjang pendidikan tingkat menengah di SMP Negeri 2 Kikim yang juga terletak di wilayah Kabupaten Lahat. Setelah mulai menginjak usia Sekolah Menengah Atas, Tere Liye mulai keluar dari kampung halamannya untuk meneruskan pendidikannya di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Setelah itu, ia melanjutkan S-1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia. Setelah menyelesaikan studinya, Tere Liye bekerja sebagai seorang akuntan di sebuah perusahaan.

Tere Liye adalah penulis dan akuntan berkebangsaan Indonesia. Ia memiliki keterampilan dalam menulis novel berkat hobinya dalam menulis. Tere Liye memulai debut kepenulisan pada tahun 2005 melalui novel *Hafalan Sholat Delisa*, ia telah menerbitkan lebih dari 50 buku dalam sepanjang karier menulisnya. Beberapa karyanya yang pernah diadaptasi ke layar lebar yaitu *Hafalan Shalat Delisa*, *Bidadari-Bidadari Surga*, *Moga Bunda Disayang Allah*, dan *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*. Pada tahun 2016 dia mendapatkan penghargaan dari IKAPI Award dengan kategori Penulis tahun ini. Pada tahun 2017 dia mendapatkan penghargaan dari Islamic Book Award dengan kategori Buku Islami Terbaik Fiksi Dewasa pada novel *Rindu* dan *Tentang Kamu*.

Novel karangan Tere Liye tidak hanya memiliki daya tarik terkait kemampuan menulisnya. Sebagai alumnus dari salah satu kampus

terkemuka di Indonesia, Tere Liye juga ternyata memiliki pemikiran yang kritis. Pemikiran kritis tersebut dapat dilihat dari cerita yang dibuat untuk memberikan pendidikan politik kepada para pembaca. Selain itu, dalam beberapa kesempatan, Tere Liye menggunakan akun media sosial untuk menyampaikan berbagai pendapat atau kritik untuk kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Selain melontarkan berbagai kritik terkait kebijakan, Tere Liye atau Darwis ini juga aktif dalam melakukan aksi atau protes secara nyata, misalnya terkait kebijakan pajak yang tinggi untuk para penulis di Indonesia. Cara untuk merespon kebijakan tersebut, dia meminta penerbit untuk menghentikan proses pencetakan buku-bukunya.